

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DENGAN ALOKASI BIAYA BERSAMA PADA CV TRI UTAMI JAYA

Martia Riana Hansi¹

rianahansi3110@gmail.com

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Susi Retna Cahyaningtyas²

susi_retnacahya@unram.ac.id

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Zuhrotul Isnaini³

zuhrotul.isnaini@unram.ac.id

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan alokasi biaya bersama pada CV Tri Utami Jaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produk dengan alokasi biaya bersama menggunakan metode rata-rata biaya persatuan, bahwa harga pokok produk setelah alokasi biaya bersama lebih rendah dibanding sebelum alokasi biaya bersama.

Kata kunci: Biaya Bersama, Alokasi Biaya Bersama, Harga Pokok Produksi (HPP).

ABSTRACT

This study aims to calculate the cost of goods produced with a joint cost allocation on CV Tri Utami Jaya. The type of research used is field research with descriptive analysis research methods. The results showed the difference in the cost of goods per unit after calculating the cost of goods with the allocation of shared costs using the average unit cost method, that the cost of goods after the allocation of shared costs was lower than before the allocation of shared costs.

Keywords: Joint Cost, Shared Cost Allocation, Cost of Goods Manufactured (COGS)

PENDAHULUAN

Tujuan dari setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur adalah perolehan laba. Persaingan yang ketat membuat perusahaan harus mencari solusi untuk dapat meningkatkan kegiatan usahanya. Perusahaan dituntut agar dapat menciptakan suatu inovasi produk yang baik, dan harganya pun lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaingnya. Kondisi ini menuntut perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan harga jual yang bersaing.

Perusahaan akan tetap *survive* apabila dapat memuaskan konsumen, perusahaan perlu melakukan *competitive advantage* yang merupakan keunggulan perusahaan dibandingkan dengan pesaing. *Competitive advantage* dapat tercipta dengan cara memberikan *customer value* yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah tetapi tetap memperhatikan kualitas. Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menciptakan produk atau jasa untuk dijual ke konsumen dengan sasaran untuk mendapatkan laba yang maksimal untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Hal yang perlu dilakukan agar perusahaan tetap *sustainable* antara lain perusahaan melakukan inovasi dan pembenahan dalam kegiatan operasionalnya, efisiensi biaya, memanfaatkan beberapa bahan baku utamanya untuk menghasilkan dua atau lebih jenis produk agar memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Peranan akuntansi biaya yaitu untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi suatu produk untuk pengambilan keputusan. Harga pokok produksi meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka pembelian atau pembuatan produk. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan keakuratan dalam pembebanan biaya, agar dihasilkan keputusan yang lebih baik, seperti perusahaan yang melakukan produksi masal atau memproduksi produk secara bersama. Pada perusahaan yang melakukan suatu pengolahan bahan baku utama dalam proses produksinya untuk menghasilkan beberapa jenis produk dengan bahan baku yang sama perusahaan perlu melakukan pengalokasian biaya bersama, karena untuk mengidentifikasi dan menelusuri biaya yang terjadi secara tepat agar tidak terjadinya pembebanan biaya (Lestari, 2017).

CV TRI UTAMI JAYA merupakan Perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jl. Sakura Raya Blok G. No. 10 BTN Sweta Indah, Sandubaya, Turida, Kota Mataram-Nusa Tenggara Barat. CV Tri Utami Jaya telah beroperasi sejak 1993 di Mataram, NTB yang memproduksi beragam produk berbahan baku kelor. Jenis produk yang diproduksi oleh CV Tri Utami Jaya adalah Teh Moringa Bubuk SaSaMbodoM, Teh Celup Moringa KIDOM, Teh Celup MORIKAI, Beauty Moringa SaSaMbodoM, Kapsul Moringa SaSaMbodoM. Omset penjualan CV Tri Utami Jaya mengalami fluktuasi. Tahun 2018 omset penjualannya baru sebesar Rp 7.200.000 karena hanya memproduksi satu produk. Tahun 2019 meningkat menjadi Rp 256.400.000 karena memproduksi tiga produk, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 212.650.000 dan ditahun 2021 perusahaan mengalami penurunan sebesar 156.050.000, Pemilik perusahaan menginformasikan bahwa penurunan penjualan disebabkan karena dampak covid-19,

Menurut penulis omset penjualan yang menurun bisa juga disebabkan oleh faktor persaingan harga, ada kemungkinan harga jual CV Tri Utami Jaya masih lebih mahal dibandingkan dari produk yang sejenis. Penentuan harga jual dipengaruhi oleh penentuan harga pokok produksi, ada kemungkinan CV Tri Utami Jaya masih belum cermat atau teliti dalam menentukan harga pokok produk. CV Tri Utami Jaya memproduksi lima jenis produk dengan menggunakan fasilitas produksi yang sama, kondisi ini mengakibatkan kelima jenis produk memerlukan alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksinya. Penentuan harga pokok selain dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dikonsumsi tiap-tiap

produk, juga dapat berguna untuk pelaporan keuangan perusahaan dan penentuan harga jual produk perusahaan yang memproduksi secara massa dan memberikan informasi biaya produksi persatuan produk.

Penelitian yang berkaitan dengan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode rata-rata persatuan dan rata-rata tertimbang telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Penelitian Manoppo dkk (2019), Cordier (2019), Hanifah dkk (2020), Lestari (2022), Zamrodah (2016), Tunes dkk (2008), Puspitasari (2019), Mujab (2015), menyatakan bahwa harga pokok produk perunit masing-masing tidak terlalu jauh perbedaan, selain itu semua metode yang digunakan ternyata menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dari harga pasarnya.

KAJIAN TEORI

Biaya Bersama

Mulyadi (2018:333) menjelaskan bahwa Biaya *overhead* bersama (*joint overhead cost*) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massa. Biaya produk bersama (*joint product cost*) adalah biaya dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terjadi sejak input dimasukkan dalam proses produksi sampai titik pemisahan.

Metode Alokasi Biaya Bersama

1. Metode Nilai Jual Relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain. Cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan.

2. Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien fisik ini dinyatakan dalam satuan berat, volume, atau ukuran yang lain. Dengan demikian metode ini menghendaki bahwa produk bersama yang dihasilkan harus dapat diukur dengan satuan ukuran pokok yang sama. Jika produk bersama mempunyai satuan ukuran yang berbeda, harus ditentukan koefisien ekuivalensi yang digunakan untuk mengubah berbagai satuan tersebut menjadi satuan ukuran yang sama.

3. Metode rata-rata biaya per satuan

Metode ini sangat tepat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk yang sama dari satu proses bersama tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi. Jalan pikiran yang mendasari pemakaian metode ini adalah karena semua produk dihasilkan dari proses yang sama,

maka tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama lain.

4. Metode rata-rata tertimbang

Jika dalam metode rata-rata biaya per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikalikan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan. Jika yang dipakai sebagai angka penimbang adalah harga jual pokok produk maka metode alokasinya disebut metode nilai jual relatif.

Harga Pokok Produksi

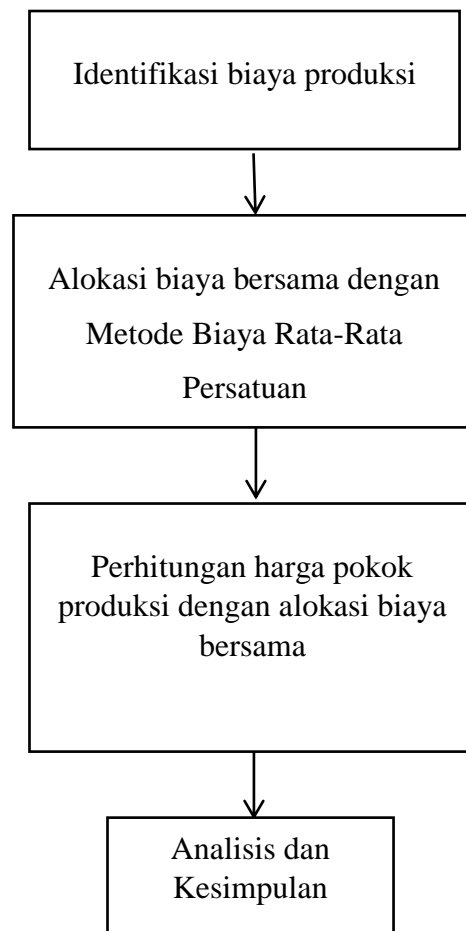
Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*). Sedangkan harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu (Mokoginta, 2017)

Harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun, karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berubah persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku akan membentuk harga pokok produksi

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan barang dalam proses awal dan dikurang persediaan barang dalam proses akhir pada periode tertentu (Andriyani dkk., 2018)

Kerangka Konseptual

CV Tri Utama Jaya merupakan usaha manufaktur yang memproduksi daun kelor. Hasil produksi yang dihasilkan ada beberapa produk. Dalam proses produksi tersebut dibutuhkan alternatif yaitu perhitungan biaya bersama dari masing-masing produk. Biaya bersama disebut juga dengan *joint cost*. Berikut kerangka pikiran yang telah dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan menganalisis kemudian menarik kesimpulan (Brasil dkk 2018). Penelitian pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Deskriptif adalah metode atau analisis deskriptif yang menggambarkan objek atau keadaan masalah, tetapi tidak menarik kesimpulan yang berlaku umum. Pendekatan deskriptif ini akan menginterpretasikan data terkini dan secara sistematis, jujur, dan akurat menggambarkan fakta-fakta yang ada yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dimana penelitian yang menjelaskan alokasi biaya dalam menentukan harga pokok produksi pada CV Tri Utami Jaya.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah mataram yaitu CV Tri Utami Jaya berlokasi di Jl. Sakura Raya Blok G. No. 10 BTN Sweta Indah, Sandubaya, Turida, Kota Mataram-Nusa

Tenggara Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena CV Tri Utami Jaya merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang sudah berjalan cukup lama. CV Tri Utami Jaya menghasilkan beragam produk dengan berbahan dasar daun kelor, sehingga terdapat biaya bersama dalam proses produksinya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Pendekatan observasi untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan mengamati (dengan mata), mendengarkan (dengan telinga), membaca (dengan pikiran), analisis catatan (*record analysis*) merupakan observasi analisis catatan (*record analysis*) dapat berupa pengumpulan data baik dari catatan data sekarang atau catatan data historis yang nantinya pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data di CV Tri Utami Jaya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang meliputi, Latar belakang atau sejarah berdirinya perusahaan, Struktur organisasi perusahaan, Catatan biaya produksi, Data perhitungan HPP berdasarkan perusahaan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasian biaya dengan mengumpulkan seluruh data-data tentang biaya produk bersama yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, Biaya Overhead Pabrik. Data penjualan dan lain-lain.
2. Menetapkan metode alokasi biaya bersama yang sesuai dengan kondisi perusahaan
3. Menghitung biaya produksi dengan alokasi biaya bersama
4. Analisis dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV TRI UTAMI JAYA berlokasi di Jl. Sakura Raya Blok G. No. 10 BTN Sweta Indah, Sandubaya, Turida, Kota Mataram-Nusa Tenggara Barat. Usaha pada CV. Tri Utami Jaya ini sudah di mulai sejak tahun 1993 tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1993 hingga saat ini. CV TRI UTAMI JAYA memproduksi beragam produk berbahan baku kelor. Jenis produk yang diproduksi oleh CV TRI UTAMI JAYA ada 5 produk yaitu: Teh Celup Moringa KIDOM, Teh Celup MORIKAI, Teh Moringa Bubuk SaSaMbodoM, Beauty Moringa SaSaMbodoM, Kapsul Moringa SaSaMbodoM.

Data Produksi dan Penjualan

Table 1. Data Produksi Dan Penjualan Produk CV TRI UTAMI JAYA Pada Tahun 2021

Nama produk	Unit yang di produksi	Unit yang terjual	Harga jual perunit (Rp)	Total penjualan
Teh Celup Moringa KIDOM	1500 kotak	1.087	75.000	81.300.000
Teh Celup MORIKAI	1500 kotak	42	100.000	4.200.000
Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM	1500 kaleng	287	150.000	43.050.000
Beauty SaSaMbodoM	1500 kaleng	275	50.000	13.750.000
Kapsul SaSaMbodoM	1500 kaleng	110	125.000	13.750.000
Total	7.500 unit	1.798		156.050.000

Sumber: CV Tri Utami jaya

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jenis produk pada CV Tri Utami Jaya selama tahun 2021 memproduksi sebanyak 5 jenis produk dengan jumlah produksi masing-masing produk sebesar Rp.1.500. sedangkan unit yang terjual pada produk Teh Celup Moringa KIDOM unit yang terjual sebesar 1.087 dengan harga jual perunit Rp 75.000 untuk total penjualan Rp 81.300.000, produk Teh Celup MORIKAI unit yang terjual sebesar 42 dengan harga jual perunit Rp 100.000 untuk total penjualan Rp 4.200.000, Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM unit yang terjual sebesar 287 harga jual Rp 150.000 dan total penjualan Rp 43.050.000, produk Beauty Moringa SaSaMbodoM unit yang terjual 275 dengan harga jual Rp 50.000 dan total penjualan 13.750.000, produk Kapsul Moringa SaSaMbodoM sebesar 110 dengan harga jual Rp 125.000 total penjualan 13.750.000, sehingga total penjualan selama tahun 2021 sebesar Rp 156.050.000

Tabel 2. Total Biaya Produksi Masing-Masing Produk Dan Harga Pokok Produksi

Jenis produk	Unit yang di produksi	Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja	Biaya Overhead Pabrik (BOP)			Total Biaya Produksi (2+3+4+5+6)	Harga pokok perunit (7/1)
				Biaya kemasan	Biaya input lain	Biaya penyusutan		
	1	2	3	4	5	6	7	8
Teh Celup Moringa KIDOM	1500	2.400.000	1.500.000	34.000.000	1.130.000	13.380.972	58.410.972	38.941
Teh Celup MORIKAI	1500	2.400.000	1.500.000	36.000.000	1.130.000	13.380.972	60.410.972	40.274
Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM	1500	2.400.000	1.500.000	15.375.000	1.130.000	3.384.972	29.789.972	19.860
Beauty Moringa SaSaMbodoM	1500	2.500.000	1.500.000	15.375.000	1.130.000	13.380.972	39.885.972	26.591
Kapsul Moringa SaSaMbodoM	1500	2.000.000	1.500.000	15.700.000	1.130.000	8.384.964	34.714.964	23.143
Jumlah	7.500	11.700.000	7.500.000	116.450.000	5.650.000	51.912.852	223.212.852	148.809

Sumber: CV Tri Utami Jaya

Dari tabel 2 dapat dilihat total biaya masing-masing produk terutama biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya kemasan, biaya input lain, dan biaya penyusutan di bebaskan sangat besar tiap produk yang seharusnya biaya *overhad* pabrik tersebut dibebankan ke lima masing-masing produk.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Bersama

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya tenaga kerja	7.500.000
2	Biaya penyusutan	13.380.972
3	Biaya input lainnya	1.130.000
Total Biaya Bersama		Rp22.010.972

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 total biaya bersama sebesar Rp. **22.010.972** yaitu terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp. 7.500.000, biaya penyusutan sebesar Rp. 13.380.972 dan biaya input lainnya sebesar Rp.1.130.000.

Berdasarkan data alokasi biaya bersama diatas masih terdapat biaya bersama yang belum dialokasikan, kemudian peneliti melakukan analisis dari kelima metode alokasi biaya bersama terdiri dari metode nilai jual relatif, metode satuan fisik, metode rata-rata biaya persatuan, metode rata-rata tertimbang yang paling tepat yang diterapkan oleh perusahaan yaitu metode rata-rata biaya persatuan, karena biaya rata-rata persatuan semua produk dihasilkan dari proses yang sama.

Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Berdasarkan Metode Rata-Rata Biaya Satuan

Tabel 4. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Dengan Metode Biaya Rata-Rata

No	Jenis Biaya	Jumlah biaya produksi masing-masing biaya bersama (Rp)	Jumlah produksi	Alokasi biaya bersama masing-masing produk
1	Biaya tenaga kerja	7.500.000	7.500	1.000
2	Biaya penyusutan	13.380.972	7.500	1.784
3	Biaya input lainnya	1.130.000	7.500	150,667

Sumber: data diolah

Dari tabel 4 dilihat biaya alokasi biaya bersama overhead pabrik masing-masing produk yang terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp.1.000, biaya penyusutan sebesar Rp. 1.784, dan biaya input lainnya sebesar Rp.150,667.

Tabel 5. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Pada Biaya Tenaga Kerja

Jenis biaya	Kuantitas yang di produksi	Biaya tenaga kerja /unit	Total biaya tenaga kerja
Teh Celup Moringa KIDOM	1500	1.000	1.500.000
Teh Celup MORIKAI	1500	1.000	1.500.000
Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM	1500	1.000	1.500.000
Beauty Moringa SaSaMbodoM	1500	1.000	1.500.000
Kapsul Moringa SaSaMbodoM	1500	1.000	1.500.000
Jumlah	7.500		7.500.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat perhitungan alokasi biaya bersama pada biaya tenaga kerja pada masing-masing produk sebesar Rp. 1.500.000.

Tabel 6. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Biaya Input Lainnya

Jenis biaya	Kuantitas yang di produksi	Biaya input lain/unit	Total biaya Input lainnya
Teh Celup Moringa KIDOM	1500	150,667	226.000
Teh Celup MORIKAI	1500	150,667	226.000
Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM	1500	150,667	226.000
Beauty Moringa SaSaMbodoM	1500	150,667	226.000
Kapsul Moringa SaSaMbodoM	1500	150,667	226.000
Jumlah	7.500		1.130.000

Sumber: data diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat perhitungan alokasi biaya bersama pada biaya input lainnya pada masing-masing produk sebesar Rp. 226.000

Tabel 7. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Biaya Penyusutan

Jenis biaya	Kuantitas yang di produksi	Biaya penyusutan /unit	Total Biaya penyusutan
Teh Celup Moringa KIDOM	1500	1.784	2.676.194
Teh Celup MORIKAI	1500	1.784	2.676.194
Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM	1500	1.784	2.676.194
Beauty Moringa SaSaMbodoM	1500	1.784	2.676.194
Kapsul Moringa SaSaMbodoM	1500	1.784	2.676.194
Jumlah	7.500		13.380.972

Sumber: data diolah

Dari tabel 7 dapat dilihat perhitungan alokasi biaya bersama pada biaya penyusutan masing-masing produk sebesar Rp. 2.676.194

Harga Pokok Produk Produksi dengan Alokasi Biaya Bersama

Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Alokasi Biaya Bersama

Jenis produk	Unit yang di produksi	Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja	Biaya overhead pabrik (BOP)			Total Biaya produksi (2+3+4+5+6)	Harga pokok perunit (7/1)
				Biaya kemasan	Biaya input lain	Biaya penyusutan		
	1	2	3	4	5	6	7	8
Teh Celup Moringa KIDOM	1500	2.400.000	1.500.000	34.000.000	226.000	2.676.194	40.802.194	27.201
Teh Celup MORIKAI	1500	2.400.000	1.500.000	36.000.000	226.000	2.676.194	42.802.194	28.535
Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM	1500	2.400.000	1.500.000	15.375.000	226.000	2.676.194	22.177.194	14.785
Beauty Moringa SaSaMbodoM	1500	2.500.000	1.500.000	15.375.000	226.000	2.676.194	22.277.194	14.851
Kapsul Moringa SaSaMbodoM	1500	2.000.000	1.500.000	15.700.000	226.000	2.676.194	22.102.194	14.735
Total	7.500	11.700.000	7.500.000	116.450.000	1.130.000	13.380.972	150.160.970	100.107

Sumber: data diolah

Dari tabel 8 dapat dilihat total biaya masing-masing produk terutama biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya kemasan, biaya input lain, dan biaya penyusutan yang sudah dilakukan alokasi biaya bersama pada masing-masing produk menggunakan metode rata-rata biaya persatuan.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebelum Dan Setelah Alokasi Biaya Bersama

Tabel 9. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebelum Dan Setelah Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

Jenis produk	unit yang di produksi	Total biaya produksi sebelum alokasi biaya bersama	Total biaya produksi setelah alokasi biaya bersama	Harga pokok perunit sebelum alokasi biaya bersama	Harga pokok perunit setelah alokasi biaya bersama
Teh Celup Moringa KIDOM	1500	Rp.58.410.972	Rp. 40.802.000	38.941	27.201
Teh Celup MORIKAI	1500	Rp.60.410.972	Rp. 42.802.000	40.274	28.535
Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM	1500	Rp.29.789.972	Rp. 22.177.000	19.860	14.785
Beauty Moringa SaSaMbodoM	1500	Rp.39.885.972	Rp. 22.277.000	26.591	14.851
Kapsul Moringa SaSaMbodoM	1500	Rp.34.714.964	Rp. 22.102.000	23.143	14.735

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan perbandingan perhitungan harga pokok produk sebelum dan setelah menggunakan perhitungan alokasi biaya bersama. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan alokasi biaya bersama untuk masing-masing produk lebih rendah dibandingkan dengan tanpa menggunakan perhitungan alokasi biaya bersama. Penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ini sangat penting bagi perusahaan. Penentuan harga pokok selain dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dikonsumsi tiap-tiap produk, untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi yang tepat, maka perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan.

Dari data tabel 9 hasil penelitian diketahui total biaya bersama yang belum dialokasikan sebesar Rp. 22.010.972 yang terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp 7.500.000 dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya penyusutan sebesar Rp 13.380.972, biaya input lain sebesar Rp. 1.130.000. Dari data di atas telah dilakukan perhitungan biaya bersama menggunakan metode rata-rata biaya bersatuan pada masing-masing biaya bersama dibagi jumlah produksi sebesar Rp 7.500, Jadi alokasi biaya bersama tenaga kerja sebesar Rp.1000, biaya penyusutan sebesar 1.784 dan biaya input lainnya sebesar Rp 150,6667.

Perhitungan alokasi biaya bersama pada biaya tenaga kerja masing-masing produk sebesar Rp 1.500.000 yang diperoleh dari kuantitas yang di produksi sebesar 1.500 dikalikan dengan biaya tenaga kerja perunit sebesar 1.000. perhitungan alokasi biaya bersama pada biaya input lain masing-masing produk sebesar Rp.226.000 yang diperoleh dari kuantitas yang di produksi sebesar 1.500 dikalikan dengan biaya input lainnya perunit sebesar 150,667.

Perhitungan alokasi bersama pada biaya penyusutan masing-masing produk sebesar Rp 2.676,194 yang diperoleh dari kuantitas yang di produksi sebesar 1.500 dikalikan dengan biaya penyusutan perunit sebesar 1.784

Hasil perhitungan harga pokok produksi sebelum melakukan perhitungan biaya bersama untuk produk Teh Celup Moringa KIDOM sebesar Rp. 38.941, produk Teh Celup MORIKAI sebesar Rp. 40.274, produk Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM sebesar Rp. 19.860, produk Beauty Moringa SaSaMbodoM sebesar Rp. 26.591, produk Kapsul Moringa SaSaMbodoM sebesar Rp. 23.143.

Hasil perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan alokasi biaya bersama untuk produk Teh Celup Moringa KIDOM sebesar Rp. 27.201, produk Teh Celup MORIKAI sebesar Rp. 28.535, produk Teh Bubuk Moringa SaSaMbodoM sebesar Rp. 14.785, produk Beauty Moringa SaSaMbodoM sebesar Rp. 14.851, produk Kapsul Moringa SaSaMbodoM sebesar Rp. 14.735.

Hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi sebelum dan setelah menggunakan perhitungan alokasi biaya bersama menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan alokasi biaya bersama untuk masing-masing produk lebih rendah dibandingkan dengan tanpa menggunakan perhitungan alokasi biaya bersama.

Penyebab terjadinya perbedaan karena perusahaan menggunakan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya penyusutan dan biaya lainnya yang di bebaskan sangat besar tiap produk yang seharusnya biaya tenaga kerja dan biaya *overhad* pabrik dibebaskan ke masing-masing produk, sehingga peneliti menghitung harga pokok produksinya dengan alokasi biaya bersama menggunakan metode rata-rata biaya satuan yang lebih tepat dan rinci, saran dengan harga pokok yang lebih rendah perusahaan bisa lebih bersaing dalam harga jual.

KESIMPULAN

Pertama CV Tri Utami Jaya dalam perhitungan harga pokok produksi belum menggunakan alokasi biaya bersama. Kedua Terdapat perbedaan harga pokok produk perunit setelah dilakukan perhitungan harga pokok produk dengan alokasi biaya bersama menggunakan

metode rata-rata biaya persatuan, bahwa harga pokok produk setelah alokasi biaya bersama lebih rendah dibanding sebelum alokasi biaya.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Saran

Perusahaan CV Tri Utami Jaya bisa melakukan perhitungan menggunakan alokasi biaya bersama, sehingga harga pokok produk menjadi lebih rendah, hal ini berdampak terhadap penentuan harga jual yang lebih kompetitif.

Keterbatasan

Fokus penelitian hanya pada data tahun 2021, peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lanjutan ditahun 2022.

REFERENSI

- Andriyani, L. E., Maharani, P., & Mardiana A., L. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Roti Morisa Tahun 2016. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(1), 54–72.
- Brasil, M. D. O., & Carlos. (2018). *Metode penelitian lapangan research*. 4–5.
- Cordier. (2019). *ANALISIS BIAYA BERSAMA TERHADAP TINGKAT PROFIT PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BERAS (UD. HIKMAH BAROKAH) DI KABUPATEN GOWA*. 1–19.
- Hanifah, F., Handayani, S., & ... (2020). Analisis Alokasi Biaya Bersama Pada Pt Sandimas Katusa Keramika Industries Periode Bulan Januari 2018. Lestari, P. A. (2022). *Analisis alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi roti pada pabrik roti carissa kabupaten bogor*.
- Lestari, R. P. (2017). Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Prol Tape Pada UD.Purnama Jati. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019*, 2019–2022.
- Manoppo, M. P., Sabijono, H., & Runtu, T. (2019). Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada CV. Reidy Jaya di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4222–4229.
- Mokoginta Siti Rahma Nikita, ilat venje, T. V. (2017). *Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Pada Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo*. 5(2), 1512–1519.
- Mujab, N. A. S. (2015). *Alokasi Biaya Bersama Pada Produk Sampingan Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Legowo*.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya, edisi kelima*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Puspitasari, F. (2019). Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Bali Busana Garment Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 428. Sugiyono, P. D. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*.
- Tunes, T., Nyrud, A. Q., & Eikenes, B. (2008). Joint cost allocation in the sawmilling industry: Four methods for estimating raw material costs. *Forest Products Journal*, 58(3), 77–84.
- Zamrodah, Y. (2016). *Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon*. 15(2), 1–23.